



Research Article

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Teori Belajar Kognitivisme di SDN Cileunyi 04

Asep Abdurahman¹, Dede Wartini², Asep Nursobah³, Mohamad Erihadiana⁴

1. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
E-mail: urahmanasepi6@gmail.com 
2. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
E-mail: dedewartinion@gmail.com
3. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
E-mail: kangasnur@uinsgd.ac.id
4. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
E-mail: erihadiana@uinsgd.ac.id



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 25, 2026
Accepted : March 12, 2026

Revised : February 27, 2026
Available online : April 04, 2026

How to Cite: Asep Abdurahman, Dede Wartini, Asep Nursobah and Mohamad Erihadiana. (2026) "Implementation of the Independent Learning Curriculum and Cognitive Learning Theory at SDN Cileunyi 04", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(2), pp. 202–215. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i2.2069.

Implementation of the Independent Learning Curriculum and Cognitive Learning Theory at SDN Cileunyi 04

Abstract. This study aims to analyze the implementation of the Merdeka Curriculum and the application of Cognitivism Learning Theory at SDN Cileunyi 04. A phenomenological approach was employed to explore the direct experiences of the principal, teachers, and students in implementing the curriculum. This qualitative research utilized interviews, observations, and documentation as data collection techniques. Data were analyzed using Miles and Huberman's methods, including data reduction, data presentation, and continuous conclusion drawing. The findings reveal significant progress at SDN Cileunyi 04 in implementing the Merdeka Curriculum, emphasizing student-centered learning and the application of Cognitivism principles. Teachers actively foster innovative teaching strategies, encouraging students to think critically, creatively, and produce tangible outcomes. However, challenges persist, such as limited teacher understanding of the curriculum's philosophy and suboptimal execution of the Strengthening Pancasila Student Profile Project (P5). Proposed solutions include continuous teacher training, leveraging technology for learning, and collaborating with communities and stakeholders to enrich programs. These findings highlight SDN Cileunyi 04's potential to serve as a model of successful curriculum implementation aligned with national education goals.

Keywords: Independent Curriculum, Cognitive Learning Theory, SDN Cileunyi 04

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dan penerapan Teori Pembelajaran Kognitivisme di SDN Cileunyi 04. Pendekatan fenomenologis digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman langsung kepala sekolah, guru, dan siswa dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut. Penelitian kualitatif ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Data dianalisis menggunakan metode Miles dan Huberman, termasuk reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berkelanjutan. Temuan menunjukkan kemajuan signifikan di SDN Cileunyi 04 dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, dengan menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penerapan prinsip-prinsip Kognitivisme. Guru secara aktif mengembangkan strategi pengajaran inovatif, mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan menghasilkan hasil yang nyata. Namun, tantangan masih tetap ada, seperti pemahaman guru yang terbatas tentang filosofi kurikulum dan implementasi yang kurang optimal dari Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5). Solusi yang diusulkan meliputi pelatihan guru berkelanjutan, pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran, dan kolaborasi dengan masyarakat dan pemangku kepentingan untuk memperkaya program. Temuan ini menyoroti potensi SDN Cileunyi 04 untuk menjadi model implementasi kurikulum yang sukses dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

Kata Kunci: Kurikulum Independen, Teori Pembelajaran Kognitif, SDN Cileunyi 04

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah kumpulan rencana dan kesepakatan yang menggambarkan tujuan, mata pelajaran, dan sumber daya yang akan dicakup dalam kelas, serta prosedur yang harus diikuti untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif. Produktivitas pendidikan yang efisien dan efektif sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan.¹

Dalam upaya mencapai tujuan ini, salah satu inisiatif kebijakan pendidikan yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam

¹ Ritawati, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menerapkan Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Melalui Supervisi Akademik Di UPTD SMPN 3 GUGUAK Semester Ganjil T.A 2022/2023," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09, no. 05 (2023): 627-35.

Kabinet Indonesia Maju adalah Merdeka Belajar. Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas bagi siswa dan guru dalam memilih materi pelajaran yang akan dipelajari serta metode pembelajaran yang akan digunakan, sehingga mencerminkan esensi dari kemerdekaan berpikir.²

Selanjutnya, merdeka Belajar juga dirancang untuk membantu kebijakan positif pemerintah yang bertujuan memberikan akses pendidikan yang setara bagi anak-anak yang tinggal di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T). Dengan menekankan strategi pengajaran yang lebih fleksibel, kurikulum ini mendorong pembelajaran di luar kelas yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih aktif berbicara dengan guru dan mengembangkan karakter, keberanian, serta kemampuan bergaul sebagai pembelajar yang kompeten.³ Hal ini menunjukkan bagaimana kebijakan ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan kepribadian dan keterampilan sosial peserta didik.

Namun, meskipun memiliki potensi besar, penerapan Kurikulum Merdeka Belajar tidak bebas dari tantangan. Banyak sekolah masih menghadapi kesulitan dalam implementasinya karena sistemnya yang berbeda jauh dengan kurikulum sebelumnya. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, meskipun ideal, menjadi tantangan tersendiri, khususnya di daerah dengan sumber daya yang terbatas. Kendala lain yang mungkin juga sering dihadapi mencakup keterbatasan fasilitas pembelajaran, kurangnya pelatihan guru dalam memahami filosofi Merdeka Belajar, dan minimnya dukungan dari lingkungan sekitar untuk mendukung implementasi kurikulum baru ini. Hal ini mencerminkan perlunya strategi yang lebih terintegrasi untuk memastikan keberhasilan kebijakan ini.

Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa, peserta didik sebagai fokus utama dalam sistem pendidikan, adalah individu yang belum matang dan membutuhkan pendidikan dari orang lain untuk berkembang menjadi dewasa secara spiritual, intelektual, dan emosional. Mereka adalah komponen penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan meningkatkan kualitas manusia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Peserta didik memiliki sepuluh karakteristik utama, termasuk potensi kognitif, emosional, dan psikomotorik yang mendasar; kebutuhan unik yang harus dipenuhi baik secara jasmani maupun rohani; serta fleksibilitas dalam kelompok sambil tetap mempertahankan individualitas mereka. Selain itu, peserta didik memerlukan perlakuan adil dan manusiawi dari pengajar serta pengembangan baik secara individu maupun kelompok. Lingkungan juga memiliki pengaruh besar terhadap perilaku peserta didik, yang meskipun memiliki kelebihan, tidak dapat dipaksa melampaui kemampuan mereka.⁴

² Jaka Warsihna et al., "Tantangan Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang SD: Sebuah Temuan Multi-Perspektif," *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 11, no. 1 (2023): 296, <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n1.p296--311>.

³ Juliati Boang Manalu, Fernando Sitohang, and Netty Heriwati Henrika Turnip, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar," in *Mahesa Centre Research*, vol. 1, 2022, 80–86, <https://doi.org/10.34007/ppd.viii.174>.

⁴ Zuhijrah Zuhijrah et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dan Pendekatan Project Based Learning (Pjbl) Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siswa Di Sekolah Dasar," *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 2 (2024): 719, <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3459>.

Untuk mendukung pengembangan peserta didik, teori pembelajaran kognitivisme menjadi salah satu landasan penting dalam pendidikan. Teori ini menekankan proses pembelajaran seperti analisis, pemrosesan informasi, prediksi, dan pemecahan masalah, yang lebih mengutamakan proses belajar daripada hasil belajar.⁵ Salah satu tokoh penting dalam teori ini adalah Jean Piaget, yang dikenal atas kontribusinya dalam menjelaskan tahapan perkembangan kognitif individu. Prinsip-prinsip kognitivisme sejalan dengan pendekatan Kurikulum Merdeka, yang menekankan proses belajar sebagai inti pengembangan peserta didik.⁶

Berdasarkan uraian pendahuluan di atas yang telah penulis paparkan, maka dalam artikel ini akan di bahas secara lebih rinci terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan teori belajar kognitivisme di SDN Cileunyi 04.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis (arti keberadaan) yaitu cara pendekatan untuk memperoleh pengetahuan tentang sesuatu (objek) sebagaimana tampilnya dan menjadi pengalaman kesadaran kita.⁷ Penggunaan pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Teori Belajar Kognitivisme di SDN Cileunyi 04.

Informan dalam penelitian ini mencakup kepala sekolah, beberapa orang guru, serta peserta didik yang dipilih sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Untuk mengumpulkan data secara menyeluruh, penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode kualitatif berdasarkan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Proses ini dilakukan melalui tiga tahapan yang berlangsung secara berurutan, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga tahapan tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan sepanjang proses penelitian.⁸

TINJAUAN LITERATUR

Literature review merupakan elemen penting dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan merangkum penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik tertentu. Proses ini membantu peneliti memahami lanskap penelitian yang ada, mengidentifikasi celah dalam pengetahuan, serta membangun dasar yang kuat untuk penelitian lebih lanjut.

⁵ Nuryati Nuryati and Darsinah Darsinah, "Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021): 153–62.

⁶ Ryanjani Lila Anggraita et al., "Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pengembangan Dan Penelitian Pendidikan* 06, no. 3 (2024): 67–76.

⁷ Abdul Nasir et al., "Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 4445–51.

⁸ Matthew B. Miles and A Michael Huberman, "A Michael Huberman Analisis Data Kualitatif" (UI Press, 2007).

Dengan demikian, di bawah ini akan dipaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan dalam artikel ini. Penelitian-penelitian tersebut dipilih untuk memberikan wawasan tentang implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan teori belajar kognitivisme di sekolah, dengan harapan dapat memperkaya landasan teoretis serta mendukung analisis dalam penelitian ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nindi Ilma Nabila dkk, pada tahun 2024 dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN Seberang Mesjid 1 Banjarmasin” menjelaskan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Seberang Mesjid 1 dilakukan secara bertahap dan menyeluruh di semua kelas, dimulai dari penyesuaian modul ajar dan proyek P5. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa implementasi berjalan efektif berkat kesiapan guru, siswa, dan dukungan sekolah melalui pelatihan, meskipun di awal pelaksanaan terdapat tantangan berupa adaptasi terhadap kurikulum baru.⁹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fadila Ramadhan dkk, pada tahun 2024 dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa di SD Negeri 24 Jati Gaung” menjelaskan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut telah dimulai sejak tahun 2022. Kurikulum ini memberikan dampak positif pada motivasi belajar siswa karena pendekatan pembelajarannya yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada proyek. Meskipun masih terdapat kendala seperti ketiadaan ruang praktikum, langkah-langkah untuk memperluas implementasi ke seluruh jenjang kelas telah direncanakan.¹⁰

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nila dan Siti Nurjanah pada tahun 2021 dengan judul “Implementasi Teori Kognitif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika di Kelas V” menjelaskan bahwa penerapan teori kognitif secara optimal mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran matematika. Penelitian ini menekankan bahwa teori kognitif lebih berfokus pada proses belajar daripada hasil akhir, yang membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.¹¹

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Pembahasan

Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar

Pendidikan merupakan proses pengembangan diri yang bertujuan untuk membentuk, memimpin, dan mengarahkan individu agar menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu elemen penting dalam pendidikan adalah kurikulum, yang memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik serta merumuskan tujuan yang ingin dicapai untuk menentukan arah pendidikan. Sebagaimana diungkapkan oleh Zainur (dalam Isnaini & Surawan, 2022),

⁹ Nindi Ilma Nabila et al., “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak SDN Seberang Mesjid 1 Banjarmasin,” *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 3 (2024): 4283–97.

¹⁰ Fadila Ramadhan et al., “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Di SD Negeri 24 Jati Gaung,” *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner* 8, no. 4 (2024).

¹¹ Nila Nila and Siti Nurjanah, “Implementasi Teori Kognitif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Di Kelas 5,” *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)* 3, no. 2 (2021): 47–50.

perencanaan kurikulum yang matang sangat penting untuk memastikan pelaksanaan pembelajaran yang efisien dan berkualitas.¹²

Kurikulum Merdeka Belajar menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan menekankan pentingnya kebutuhan serta minat siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk memilih mata pelajaran yang relevan dengan minat dan kebutuhannya, sehingga mereka dapat lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan pemahaman yang mendalam. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka Belajar memungkinkan siswa untuk lebih terlibat secara efektif dalam meningkatkan keterampilan mereka.

Salah satu tujuan utama Kurikulum Merdeka Belajar adalah pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan sosial, berpikir kritis, dan kreatif. Hal ini diwujudkan melalui berbagai metode pembelajaran yang menarik, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan efisien. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk “memerdekakan” peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Marisa (dalam Nasution, 2022), Nadiem Makarim, sebagai penggagas Kurikulum Merdeka Belajar, terinspirasi untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa membebani siswa atau guru dengan tuntutan prestasi tinggi yang diukur melalui skor atau metrik lainnya.¹³ Dalam presentasinya kepada para pimpinan dinas pendidikan provinsi, kabupaten, dan kota di seluruh Indonesia pada 11 Desember 2019, Nadiem menjabarkan empat kebijakan utama dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai berikut:

1. Penggantian Ujian Nasional (UN): Ujian Nasional digantikan dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter, yang didasarkan pada latihan tes PISA, dengan fokus pada keterampilan penalaran membaca dan matematika. Tes ini diterapkan pada kelas IV, VIII, dan XI, dengan tujuan membantu sekolah meningkatkan proses pembelajaran sebelum siswa menyelesaikan pendidikannya.
2. Pengelolaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN): Pelaksanaan USBN sepenuhnya diserahkan kepada masing-masing sekolah. Sekolah diberikan kebebasan untuk menentukan metode evaluasi, seperti portofolio, makalah, atau bentuk penugasan lainnya.
3. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP): RPP disederhanakan menjadi satu halaman saja, sehingga memudahkan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran dan meningkatkan fokus pada pengembangan kompetensi siswa.
4. Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB): Kebijakan zonasi lebih diutamakan, meskipun terdapat pengecualian untuk wilayah 3T

¹² Lailatul Isnaini and Surawan Surawan, “Analisis Perencanaan Kurikulum Merdeka Ma Manbail Futuh Kabupaten Tuban,” in *Prosiding SNasPPM*, vol. 7, 2022, 957–61.

¹³ Suri Wahyuni Nasution, “Asesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar,” in *Prosiding Pendidikan Dasar*, vol. 1, 2022, 135–42.

(tertinggal, terdepan, dan terluar). Jalur afirmasi dan prestasi diberikan keistimewaan dalam PPDB, dan pengelolaan teknis sistem ini dipercayakan kepada pemerintah daerah.

Dalam rangka implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, lembaga pendidikan juga perlu memastikan kualitas guru yang mumpuni. Kurikulum ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya, sehingga diperlukan pemahaman mendalam terhadap program-program baru yang diperkenalkan. Oleh karena itu, banyak lembaga pendidikan yang aktif menyelenggarakan seminar, workshop, dan pelatihan untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar.

Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar

Di lembaga pendidikan Indonesia saat ini, gagasan Kurikulum Merdeka Belajar sudah sewajarnya digunakan secara konsisten. Selain berdampak pada tumbuh kembang peserta didik, ide ini juga akan memudahkan para guru menerapkan prosedur pendidikan mutakhir. Beban guru saat ini dapat diselesaikan dengan menggunakan kurikulum untuk pembelajaran individu. Selain itu, gagasan Kurikulum Merdeka Belajar juga akan menjadi jawaban atas persoalan yang dihadapi pendidikan di era digitalisasi saat ini.¹⁴

Mengutamakan tujuan pendidikan dan mengembangkan kurikulum dalam masyarakat modern yang dinamis dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan cenderung banyak mengalami perbedaan pendapat, mengingat saratnya muatan ilmu yang harus masuk dalam kurikulum dan beragamnya kepentingan dan aspirasi berbagai pemangku kepentingan pendidikan. Akibatnya, sulit menyamakan persepsi mata pelajaran dan organisasi mata pelajaran dalam kurikulum.¹⁵

Kurikulum Merdeka Belajar juga mengekspos pandangan terhadap tantangan yang dialami guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, mulai dari masalah input siswa baru hingga administrasi guru selama persiapan mengajar, termasuk rencana pelajaran. Serta guru menjadi garda terdepan untuk menciptakan suasana belajar di kelas menjadi menyenangkan melalui kebijakan-kebijakan yang ada pada Kurikulum Merdeka Belajar.¹⁶

Kurikulum merdeka belajar menekankan kemandirian dan pemikiran orisinal yang merupakan salah satu inisiatif yang ditawarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mendorong pembelajaran mandiri. Program merdeka belajar ini dibangun untuk membantu setiap sekolah mengembangkan generasi pembelajar sepanjang hayat yang memiliki sifat yang sama dengan siswa Pancasila. Pekerjaan seorang guru diperlukan untuk keberhasilan segalanya.¹⁷

¹⁴ Manalu, Sitohang, and Turnip, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar."

¹⁵ Heroza Firdaus et al., "Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 4 (2022): 686–92.

¹⁶ Ajeng Sestya Ningrum, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)," in *Prosiding Pendidikan Dasar*, vol. 1, 2022, 166–77.

¹⁷ Restu Rahayu et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313–19.

Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik pada Kurikulum Merdeka

Merdeka Belajar mempunyai tujuan utama yaitu untuk meningkatkan sistem saat ini daripada mengganti sistem yang sedang berjalan. Kebebasan untuk meneliti yang dimulai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan pendekatan pendidikan yang lebih lugas.¹⁸

Dalam implementasinya Merdeka Belajar juga melaksanakan evaluasi. Pada setiap proses pembelajaran pasti akan ada evaluasi hasil belajar peserta didik, kegiatan ini bertujuan untuk mengukur serta mengetahui sejauh mana peserta didik tersebut menguasai materi dan untuk mengukur kemampuan pada masing-masing peserta didik. Pada Kurikulum Merdeka Belajar, setiap peserta didik mempunyai target pencapaian masing-masing sesuai dengan minat serta kemampuan peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu pada evaluasi hasil belajar setiap peserta didik seharusnya menerima bentuk evaluasi yang berbeda-beda, dimana menyesuaikan dengan target pencapaian peserta didik itu sendiri.

Dalam evaluasi, Kurikulum Merdeka Belajar berkonsentrasi pada penilaian sifat untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika yang merupakan ciri khas bangsa Indonesia. Selain itu, kegiatan evaluasi telah dibuat bahkan dimodifikasi untuk meningkatkan mutu pengajaran dan keluaran lulusan yang sesuai dengan dunia usaha, dunia industri, dan penyiapan karir masa depan sesuai dengan perkembangan zaman.¹⁹

Kurikulum Merdeka Belajar dalam Perspektif Teori Kognitivisme Jean Piaget

Teori belajar kognitif mengatakan bahwa tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Perubahan belajar merupakan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang nampak. Teori belajar kognitif lebih menekankan pada belajar merupakan suatu proses yang terjadi dalam akal pikiran manusia. Pada dasarnya belajar adalah suatu proses usaha yang melibatkan aktivitas mental yang terjadi dalam diri manusia sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif dan berbekas.²⁰

Teori ini ada dua bidang kajian yang lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar, yaitu:²¹

- 1) Belajar tidak sekedar melibatkan stimulus dan respon tetapi juga melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks.

¹⁸ Wiku Aji Sugiri and Sigit Priatmoko, "Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar," *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2020): 53-61.

¹⁹ Firdaus et al., "Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka."

²⁰ Yi-Yuan Tang, *Brain-Based Learning and Education: Principles and Practice* (Academic Press, 2017).

²¹ Hariyanto Suyono and H Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

- 2) Ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan.

Menurut psikologi kognitivistik, belajar dipandang sebagai suatu usaha untuk mengerti sesuatu dengan jalan mengaitkan pengetahuan baru ke dalam struktur berpikir yang sudah ada. Usaha itu dilakukan secara aktif oleh siswa. Keaktifan itu dapat berupa mencari pengalaman, mencari informasi, memecahkan masalah, mencermati lingkungan, mempraktekkan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sehingga, pengetahuan yang dimiliki sebelumnya sangat menentukan keberhasilan mempelajari informasi pengetahuan yang baru.²²

Teori kognitivisme dikembangkan oleh Jean Piaget, Robert M. Gagne, Bruner dan Ausubel. Menurut Jean Piaget belajar akan lebih berhasil jika disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Peserta didik hendaknya diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan obyek fisik, yang ditunjang oleh interaksi dengan teman sebaya dan dibantu oleh pertanyaan tilikan dari guru. Guru hendaknya banyak memberikan rangsangan kepada peserta didik agar mau berinteraksi dengan lingkungan secara aktif, mencari dan menemukan berbagai hal dari lingkungan.

Piaget juga mengemukakan bahwa belajar merupakan proses penyesuaian, pengembangan dan pengintegrasian pengetahuan baru ke dalam struktur kognitif yang telah dimiliki seseorang sebelumnya. Inilah yang dimaksud skema bahwa hasil belajar sebelumnya menjadi dasar untuk kegiatan belajar selanjutnya.²³ Tahapan kognitif peserta didik dibagi menjadi empat, yaitu:

- 1) Tahap sensorimotor (anak usia lahir-2 tahun)
- 2) Tahap preoperational (anak usia 2-8 tahun)
- 3) Tahap operational konkret (anak usia 7/8-12/14 tahun)
- 4) Tahap operational formal (anak usia 14 tahun lebih)

Piaget menegaskan bahwa proses belajar harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif yang dilalui siswa. Proses belajar yang dialami seorang siswa berbeda pada tahap-tahap lainnya. Oleh karena itu seorang guru hendaknya memahami tahap-tahap perkembangan kognitif setiap peserta didik serta memberikan isi, metode, media pembelajaran yang sesuai dengan tahapannya.²⁴ Hal ini selaras dengan penerapan kurikulum merdeka yang saat ini mulai berlaku di Indonesia, bahwa setiap guru harus melaksanakan profiling atau mendata profil siswa supaya memahami profil setiap siswa.²⁵

²² M A Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (PT Remaja Rosdakarya, 2020).

²³ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan Dan Plikasinya* (Jakarta: Rineka Cpta, 2008).

²⁴ Rovi Pahliwandari, "Penerapan Teori Pembelajaran Kognitif Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan," *Jurnal Pendidikan Olah Raga* 5, no. 2 (2016): 154-64.

²⁵ Tri Wahyuni, Nurul Uswatun, and Endang Fauziati, "Merdeka Belajar Dalam Perspektif Teori Belajar Kognitivisme Jean Piaget," *Tsaqofah* 3, no. 1 (2023): 129-39.

B. Analisis

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Teori Belajar Kognitivisme di SDN Cileunyi 04

Penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Cileunyi 04, Bapak Roni Sohibul Anwar, M.Pd., untuk menggali lebih dalam mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa SDN Cileunyi 04 telah menunjukkan kemajuan signifikan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Saat ini, pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka telah diterapkan pada beberapa tingkatan kelas, yaitu kelas 1, 2, 4, dan 5. Proses ini mencerminkan komitmen sekolah untuk mendukung kebijakan pendidikan nasional yang berfokus pada pembelajaran yang lebih fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik

Salah satu keberhasilan utama dari implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Cileunyi 04 adalah penciptaan suasana pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Guru dituntut untuk lebih inovatif dalam menyusun strategi pembelajaran yang tidak hanya sesuai dengan kebutuhan peserta didik tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang memerdekakan. Hal ini tercermin dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif, kreatif, dan mampu menghasilkan karya nyata selama masa studi mereka di sekolah.

Kurikulum Merdeka juga memberikan fleksibilitas kepada peserta didik untuk mengeksplorasi potensi diri mereka melalui pendekatan berbasis proyek. Di SDN Cileunyi 04, peserta didik telah mulai terlibat dalam kegiatan yang mengasah keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif, meskipun pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) masih dalam tahap perencanaan. P5 dirancang sebagai program lintas disiplin yang kontekstual dan relevan dengan isu-isu lokal, sehingga diharapkan dapat membangun karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Meskipun banyak kemajuan yang dicapai, SDN Cileunyi 04 masih menghadapi beberapa tantangan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Beberapa di antaranya adalah:

1. Penyesuaian Guru terhadap Kurikulum Baru

Tidak semua guru memiliki pengalaman dan pemahaman yang cukup mengenai filosofi dan implementasi Kurikulum Merdeka. Untuk mengatasi hal ini, sekolah telah secara aktif menyelenggarakan *workshop* dan pelatihan yang bertujuan meningkatkan kompetensi guru, terutama dalam menciptakan strategi pembelajaran yang relevan.

2. Pelaksanaan P5 yang Belum Maksimal

Kendala utama dalam pelaksanaan P5 adalah kurangnya sumber daya dan waktu untuk merancang proyek lintas disiplin yang kompleks. Selain itu, integrasi P5 ke dalam jadwal pembelajaran reguler masih membutuhkan koordinasi lebih lanjut.

3. Penyesuaian Sistem Penilaian

Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik diberikan kebebasan untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Namun, saat pelaksanaan ujian sekolah, masih terdapat kesenjangan antara tingkat pemahaman individu

peserta didik dengan soal ujian yang disusun secara seragam. Guru perlu bekerja lebih keras untuk menyesuaikan metode penilaian agar tetap mencerminkan kemampuan peserta didik secara adil.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, berikut adalah beberapa solusi dan rekomendasi yang dapat diterapkan:

1. Peningkatan Kompetensi Guru

Pelatihan dan workshop harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa guru memiliki pemahaman yang mendalam mengenai Kurikulum Merdeka. Pendampingan intensif dari pihak dinas pendidikan atau lembaga terkait juga dapat membantu guru dalam menyusun modul pembelajaran yang inovatif.

2. Kolaborasi dengan Komunitas dan *Stakeholder*

Dalam pelaksanaan P5, sekolah dapat bekerja sama dengan komunitas lokal, lembaga non-profit, atau dunia usaha untuk menciptakan proyek yang relevan dan bermanfaat. Kolaborasi ini juga dapat membantu mengatasi keterbatasan sumber daya yang ada di sekolah.

3. Penyesuaian Sistem Penilaian

Penilaian otentik berbasis proyek harus lebih banyak diterapkan untuk menggantikan ujian tertulis yang seragam. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih realistis mengenai kemampuan peserta didik dalam menerapkan ilmu yang mereka pelajari.

4. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi digital dapat membantu mempermudah proses pembelajaran dan pengelolaan proyek. Misalnya, *platform* daring dapat digunakan untuk diskusi kelompok, pengumpulan tugas, atau presentasi hasil proyek peserta didik.

Dapat dijelaskan pula bahwa, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDN Cileunyi 04 selaras dengan prinsip-prinsip teori belajar kognitivisme. Teori ini menekankan pada cara peserta didik memproses, memahami, dan mengaplikasikan informasi dalam konteks yang relevan. Berikut adalah beberapa implementasi teori kognitivisme dalam Kurikulum Merdeka:

1. Pembelajaran Kontekstual: Guru merancang pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga memudahkan mereka untuk memahami dan mengingat konsep-konsep yang diajarkan.
2. Penggunaan Media Visual dan Teknologi: Media pembelajaran yang menarik seperti video, simulasi, dan aplikasi interaktif digunakan untuk membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam.
3. Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis: Peserta didik diajak untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi terhadap masalah yang kompleks, baik melalui diskusi kelompok maupun proyek kolaboratif.
4. Penekanan pada Metakognisi: Guru mendorong peserta didik untuk merefleksikan cara mereka belajar, sehingga mereka dapat mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, SDN Cileunyi 04 telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Meskipun tantangan masih ada, berbagai upaya telah dilakukan untuk memastikan bahwa pembelajaran di sekolah ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dengan kerja sama antara guru, peserta didik, orang tua, dan pihak manajemen sekolah, SDN Cileunyi 04 diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka. Fokus pada pengembangan kompetensi holistik peserta didik, didukung oleh penerapan teori belajar yang tepat, akan memastikan bahwa generasi masa depan memiliki keterampilan, karakter, dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraita, Ryanjani Lila, Ummie Masruroh, Laikha Listiyani, Choiriyah Widyasari, and Ernawati. "Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pengembangan Dan Penelitian Pendidikan* 06, no. 3 (2024): 67–76.
- Firdaus, Heroza, Azkya Milfa Laensadi, Gupo Matvayodha, Fitri Nauli Siagian, and Ika Aryastuti Hasanah. "Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 4 (2022): 686–92.
- Haifa Annisa, Lailatul Qurrota Ayuni, Ismi Rahmayanti, & Tin Rustini. (2024). Optimizing Social Studies Learning in Early Elementary School Grades: Strategies and Challenges . *Amandemen: Journal of Learning, Teaching and Educational Studies*, 2(2), 110–127. <https://doi.org/10.61166/amd.v2i2.50>
- Isnaini, Lailatul, and Surawan Surawan. "Analisis Perencanaan Kurikulum Merdeka Ma Manbail Futuh Kabupaten Tuban." In *Prosiding SNasPPM*, 7:957–61, 2022.
- Manalu, Juliati Boang, Pernando Sitohang, and Netty Heriwati Henrika Turnip. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar." In *Mahesa Centre Research*, 1:80–86, 2022. <https://doi.org/10.34007/ppd.viii.174>.
- Miles, Matthew B., and A Michael Huberman. "A Michael Huberman Analisis Data Kualitatif." UI Press, 2007.
- Muhaimin, M A. *Paradigma Pendidikan Islam*. PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- Muhammad Hasan Maulana, & Badrul Islam. (2026). Goals and Benefits of Curriculum Development. *Beginner: Journal of Teaching and Education Management*, 3(2), 152–162. <https://doi.org/10.61166/bgn.v3i2.101>
- Moch Fitran Naufaldy, Putri Khairunnisa, Sofian Putri Lumban Gaol, & Tin Rustini. (2024). Early Grade Social Studies Learning in the Independent Curriculum. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 1(5), 362–368. <https://doi.org/10.61166/interdisiplin.vii5.26>
- Nabila, Nindi Ilma, Desy Aulia Utami, Siti Nurhaliza Azzahra, Rakhmat Afriza, Ahmad Rawaul Sidqi, Hidayatul Afifah, and Diani Ayu Pratiwi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak SDN Seberang Masjid 1

- Banjarmasin.” *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 3 (2024): 4283–97.
- Nasir, Abdul, Nurjana Nurjana, Khaf Shah, Rusdy Abdullah Sirodj, and M Win Afgani. “Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 4445–51.
- Nasution, Suri Wahyuni. “Asesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar.” In *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1:135–42, 2022.
- Nilu, Nilu, and Siti Nurjanah. “Implementasi Teori Kognitif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Di Kelas 5.” *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)* 3, no. 2 (2021): 47–50.
- Ningrum, Ajeng Sestya. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar).” In *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1:166–77, 2022.
- Nuryati, Nuryati, and Darsinah Darsinah. “Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021): 153–62.
- Pahliwandari, Rovi. “Penerapan Teori Pembelajaran Kognitif Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan.” *Jurnal Pendidikan Olah Raga* 5, no. 2 (2016): 154–64.
- Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313–19.
- Ramadhan, Fadila, Fadilatul Istiqamah, Megia Zaharatul Jannah, Zevi Wahyu Maulida Ningsih, Merika Setiawati, and Hendri Budi Utama. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Di SD Negeri 24 Jati Gaung.” *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner* 8, no. 4 (2024).
- Ritawati. “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menerapkan Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Melalui Supervisi Akademik Di UPTD SMPN 3 GUGUAK Semester Ganjil T.A 2022/2023.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09, no. 05 (2023): 627–35.
- Sugiri, Wiku Aji, and Sigit Priatmoko. “Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar.” *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2020): 53–61.
- Suyono, Hariyanto, and H Hariyanto. *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Tang, Yi-Yuan. *Brain-Based Learning and Education: Principles and Practice*. Academic Press, 2017.
- Wahyuni, Tri, Nurul Uswatun, and Endang Fauziati. “Merdeka Belajar Dalam Perspektif Teori Belajar Kognitivisme Jean Piaget.” *Tsaqofah* 3, no. 1 (2023): 129–39.
- Warsihna, Jaka, Zulmi Ramdani, Andi Amri, Mauliya Depriya Kembara, Irfana Steviano, Zulfikri Anas, and Yogi Anggraena. “Tantangan Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang SD: Sebuah Temuan Multi-Perspektif.” *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 11, no. 1 (2023): 296. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n1.p296--311>.

Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran Landasan Dan Plikasinya*. Jakarta: Rineka Cpta, 2008.

Zulhijrah, Zulhijrah, Hera Apriliana Saputri, M. Hulkin, Nabila Joti Larasati, and Andi Prastowo. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dan Pendekatan Project Based Learning (PJBL) Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siswa Di Sekolah Dasar." *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 2 (2024): 719. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3459>.